

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta metode yang digunakan, sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan Pendidikan. Sejalan dengan perkembangan zaman, kurikulum pun juga ikut berkembang untuk memenuhi tuntutan Pendidikan. Selain itu perubahan yang terjadi merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan menciptakan generasi bangsa yang memiliki sumber daya manusia dengan kualitas yang baik dan dapat bersaing dengan negara lain.¹

Pada hakikatnya setiap implementasi kebijakan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh kemampuan tenaga pendidik dalam mengimplementasikannya dengan benar. Implementasi tersebut sedikit banyaknya dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi yang dimiliki oleh tenaga pendidik. Perubahan kurikulum dapat membawa dampak positif dan negative bagi kualitas sebuah Pendidikan. Dampak positifnya yaitu pelajar dapat belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Sementara dampak negatifnya

¹ Rudi Martin & Mangratua Marianus Simanjorang, "Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Prosiding Pendidikan Dasa*, Vol. 1 No. 1, 2022, 125.

adalah perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran pada kurikulum baru.²

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian Pendidikan Nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi.³

Pada saat ini hadirlah sebuah kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Di mana Kurikulum Merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya

² Fenty Setiawati, "Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah", *Jurnal: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 07 No. 01, 2022, 14-15.

³ Ulinniam, dkk, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 3 Palembang", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2, 2022, 8503

program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila, untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru.⁴

Profil Pelajar Pancasila merupakan visi yang ingin diwujudkan Kemendikbudristek sebagaimana amanah Permendikbud nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. Renstra ini berfokus pada kebijakan Merdeka Belajar sebagai pedoman bagi pembangunan sumber daya manusia dalam menata dan memaksimalkan bonus demografi yang menjadi kunci tercapainya bangsa maju yang berkeadilan sosial, yang dicita-citakan oleh para pendiri bangsa. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu program sekolah penggerak atau sekolah yang menyelenggarakan Kurikulum Merdeka yang bertujuan membangun kemampuan peserta didik melalui projek yang dihidupkan dari dalam diri setiap individu dengan menggali potensi dan budaya satuan Pendidikan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini direncanakan dengan maksimal melalui

⁴ Restu Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak", *Jurnal Basicedu*, Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022, 6314.

tahapan yang terperinci dan memuat tema-tema yang dipilih oleh satuan Pendidikan.⁵

Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan materi atau konsep untuk sekedar dipahami oleh peserta didik, melainkan meningkatkan pada penghayatan serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Selain itu, Pendidikan Agama Islam erat dengan Pendidikan akhlak didalamnya, dari sudut pengertiannya, akhlak dan karakter tidak memiliki perbedaan yang signifikan, keduanya sama-sama didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran, karena sudah tertanam dalam pikiran, dengan kata lain keduanya dapat disebut dengan kebiasaan. Nilai-nilai Pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia yang bersumber dari agama, Pancasila dan tujuan Pendidikan dan tujuan Pendidikan Nasional.⁷

Pancasila merupakan karakter bangsa Indonesia yang tidak dapat dilepaskan. Pendidikan karakter Pancasila sangat diperlukan, karena dengan cara itulah karakter bangsa dapat lestari dan terpelihara dari ancaman gelombang globalisasi yang semakin besar. Rumusan tentang

⁵ Seni Asiati & Uswatun Hasanah, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak*, Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan, Vol.19 No.2, 2022, 62-64.

⁶Moch Fachri, Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa. At-Turas, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol.1, No.1, 2014, 134

⁷ Anwar & Salim, Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial , Al-Tadzkiyyah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9, No. 2, 2018, 235.

Pancasila tidak muncul dari sekedar dari pikiran logis-rasional, namun juga digali dari akar budaya masyarakat bangsa Indonesia sendiri.⁸

Peletakan sila pertama Pancasila dengan ketuhanan yang Maha Esa sebagai landasan ideologi, telah mengadopsi ideologi utama Islam yaitu Tauhid. Hal itu tidak lantas menjadikan umat Islam memerangi umat lainnya, justru umat Islam sangat menghormati umat beragama yang lain, sesuai dengan nilai Islam yang turut mewarnai sila kedua Pancasila, yang menjunjung nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Maka Islam juga turut meletakkan nilai-nilai dasarnya yaitu sifat adil yang merupakan sifat utama Allah yang wajib diteladani manusia, sedangkan sifat beradab merupakan lawan dari sifat zalim.⁹

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat Ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling

⁸Rahmanuddin Tomalili, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Sleman: Deepublish Publisher, 2019), 2

⁹Fokky Fuad, Islam dan Ideologi Pancasila, Sebuah Dialektika, *Lex Journalica*, Vol. 9, No. 3, 2012, 166

mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” (Q.S. Al-Hujurat Ayat 13

Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang sudah diterapkan di SMK Negeri 3 Serang. Mata pelajaran ini memiliki enam dimensi yang beberapa diantaranya harus terintegrasi pada materi disetiap mata pelajaran agar tercapai visi Pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Indonesia. Enam dimensi profil pelajar Pancasila ini berdasarkan pada tujuan Pendidikan Nasional dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu: “Pendidikan diselenggarakan agar setiap individu dapat menjadi manusia yang “beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Atas dasar undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional tersebut kurikulum merdeka belajar merumuskan enam dimensi profil pelajar, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak

Mulia; Berkebhinekaan Global; Mandiri; Bergotong Royong; Bernalar Kritis; kreatif.¹⁰

Berdasarkan studi pendahuluan, SMK Negeri 3 Serang merupakan salah satu sekolah penggerak yang otomatis menggunakan kurikulum prototype (merdeka) dan Kurikulum 13. Sekolah ini sudah menerapkan kurang lebih satu tahun dimulai dari tahun pembelajaran 2022 bulan juni. Sekolah ini menerapkan dua kurikulum karena sekolah melakukan penyesuaian secara bertahap. Untuk kurikulum merdeka diterapkan di kelas, untuk kelas 11 dan 12 masih menggunakan kurikulum 2013. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Serang terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru paham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

¹⁰ Novita Nur'inayah, "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dala Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo", *jurnal: Education and Learning Sciences*, Vol. 01 No. 01, 2021, 4-5

dimana siswa yang lebih cenderung pada kemampuan auditori harus turut serta mempraktikkan seperti pada siswa yang berkemampuan kinestik.

Berdasarkan latar belakang masalah, diatas, maka akan dilakukan penelitian yang membahas “ANALISIS PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 3 SERANG” untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan P5 sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah SMK Negeri 3 Serang dan dampak dari penerapannya terhadap siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam pembelajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Serang.
2. Bagaimana metode yang ditempuh untuk penguatan Pendidikan Karakter sesuai dengan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Serang.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Serang.

4. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Serang.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Serang.
2. Untuk mengetahui metode yang ditempuh untuk penguatan karakter sesuai dengan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Serang.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Serang.
4. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Serang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian dan penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap pemecahan dari suatu permasalahan yang sedang dihadapi, serta dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti.
2. Bagi Pengguna, yaitu sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan. Selain itu, juga dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.
3. Bagi Lembaga Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan penerapan pembelajaran pendidikan Islam serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang belum tercapai dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya dalam penerapan “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Serang”.
4. Bagi Pengembangan Ilmu, yaitu sebagai alat untuk membangun pengetahuan dan memfasilitasi pembelajaran, memahami berbagai masalah dan meningkatkan kesadaran publik, dan

sebagai cara untuk membuktikan kebohongan dan mendukung kebenaran.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan oleh peneliti akan dibagi ke dalam lima bab. Kelima bab tersebut terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan: Pada Bab ini menjelaskan Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Landasan Teoretik: Bab ini membahas beberapa teori yang mendukung Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Serang, Tinjauan Pustaka Terdahulu, dan Kerangka Pemikiran.

Bab III: Metodologi Penelitian: Bab ini merupakan Bab utama yang menjelaskan terkait metode penelitian, jenis serta pendekatan penelitian, Tempat dan Waktu Penelitiannya, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab ini merupakan kumpulan-kumpulan strategi atau alat yang digunakan untuk mendapat data dari permasalahan yang dituju dan lokasi permasalahan yang dicari, sumber dan objek, serta teknik dan evaluasi dari hasil akhir penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi : Deskripsi Penelitian, dalam hal ini, peneliti akan membahas tentang Deskripsi

Umum SMK Negeri 3 Serang, meliputi: Profil SMK Negeri 3 Serang, Visi dan Misi SMK Negeri 3 Serang, Bagaimana implementasi program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam pembelajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Serang, Metode yang ditempuh untuk penguatan karakter sesuai dengan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Serang , Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Serang, bagaimana guru mengatasi hambatan dalam pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Serang.

BAB V: Simpulan Dan Saran. Bab ini merupakan bab paling akhir yang merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian dan menjadi hasil akhir yang menjelaskan secara keseluruhan.